

PENGARUH INFLASI, *LEVERAGE* DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

One Yantri

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Batam
E-mail: one.yantri@univbatam.ac.id

Abstract

*This study aims to determine and analyze the effect of Inflation, Leverage and Sales Growth on Stock Return (Empirical Study of Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2017-2021). This research is a quantitative research with the type of explanatory research. The secondary data sources used are inflation rates, leverage, sales growth, and stock returns from Food and Beverage companies listed on the IDX during 2017-2021. With a population of 72 Food and Beverage companies. The data analysis method used is descriptive statistics, classical assumption test, and multiple linear regression analysis. Analysis of research data that has been obtained using the application program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 25. The results show the value of multiple linear regression $Y = -0.004 + 0.335 X_1 + 0.748 X_2 - 0.001 X_3 + e$, partially inflation has a positive effect significant to Stock Return, with *t* count of 2.471 and a significance value of 0.015. Leverage has a positive and significant effect on stock returns with a *t* count of 4.920 and a significance value of 0.000. Sales Growth has an insignificant negative effect on Stock Return, with a *t* count of -0.343 and a significance value of 0.733. Meanwhile, Inflation, Leverage and Sales Growth simultaneously have a significant effect on Stock Return, with the *F* test value of simultaneous significance of 0.000. The coefficient of determination of Inflation, Leverage, Sales Growth affects Stock Return of 0.468 or 46.8% and the remaining 53.2% is explained by other factors not examined in this study.*

Keywords : *Inflation; Leverage; Sales Growth; Stock Return*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengaruh Inflasi, *Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *explanatory research*. Sumber data sekunder yang di gunakan adalah tingkat inflasi, leverage, sales growth, dan return saham dari perusahaan *Food and Beverage* Yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2021. Dengan populasi sebanyak 72 perusahaan *Food and Beverage*. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Analisis data penelitian yang sudah diperoleh menggunakan bantuan program aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan nilai regresi linear berganda $Y = -0,004 + 0,335 X_1 + 0,748 X_2 - 0.001 X_3 + e$, secara parsial inflasi berpengaruh Positif signifikan terhadap *Return Saham*, dengan *t*

hitung sebesar 2.471 dan nilai signifikansi sebesar 0.015. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* dengan t hitung sebesar 4,920 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. *Sales Growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return Saham*, dengan t hitung sebesar -0,343 dan nilai signifikansi sebesar 0,733. Sedangkan Inflasi, *Leverage* dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, dengan nilai nilai F test signifikansi simultan bernilai 0,000. nilai koefisien determinasi Inflasi, *Leverage*, *Sales Growth* mempengaruhi *Return Saham* sebesar 0.468 atau sebesar 46,8% dan sisanya sebesar 53,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Inflasi; *Leverage*; *Sales Growth*; *Return Saham*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat atau sarana bagi masyarakat untuk dapat menanamkan modalnya atau berinvestasi pada suatu instrumen keuangan serta sebagai tempat meningkatkan pendanaan dalam jangka panjang. Menurut Kasmir(2014), pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Pasar modal memperjual belikan berbagai jenis surat berharga, salah satu di antaranya adalah saham (Hanoeboen, 2017).

Dalam melakukan suatu investasi seorang investor pasti memiliki tujuan untuk memperoleh suatu pendapatan (*Return*). Menurut Jogiyanto (2014: 263) *return* merupakan hasil atau keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham sebagai hasil dari investasinya. Sedangkan pengertian *return* (tingkat kembalian) menurut Robert Ang (1997:18) dalam Haris (2018:127) yaitu tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya.

Apabila sebuah perusahaan dapat memberikan *return* yang cukup besar bagipara investornya, tentunya perusahaan tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi investor dan mengakibatkan akan meningkatkan investasi yang dilakukan oleh para investor tersebut, dan hal ini memberikan suatu dampak yang positif bagi nilai perusahaan di pasar modal. Tapi dapat digaris bawahi bahwa tidak semua perusahaan dapat memberikan suatu *return* saham yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para investor tersebut, maka diharapkan oleh para investor sebaiknya dapat menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut layak untuk dijadikan sarana dalam berinvestasi.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Sinyal

Teori ini mengandalkan kepekaan investor untuk mencerna dengan baik apakah suatu informasi memberikan sinyal positif atau negatif terhadap investasinya. Informasi merupakan unsur penting bagi investor karena informasi menyajikan gambaran keadaan pasar modal baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang.

Return Saham

Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam menginvestasikan sahamnya dan juga merupakan imbalan atas keberanian menanggung risiko atas investasi yang dilakukan (Wahyudi, 2022).

Menurut Halim (2015:43) perhitungan return saham dapat menggunakan rumus:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Inflasi

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan (Kobar & Kusmana, 2020).

Rahardja dan Manurung dalam (Suriyani & Sudiarta, 2018) menyatakan bahwa indikator ekonomi makro yang dapat digunakan untuk mengetahui laju inflasi pada satu periode tertentu adalah sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \left(\frac{\text{IHK} - \text{IHK}_{-1}}{\text{IHK}_{-1}} \right) 100 \%$$

Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi (Sitompul & Rahwana, 2021).

Kasmir (2012) menjelaskan bahwa *leverage* dapat di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$(\text{DER}) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sales Growth

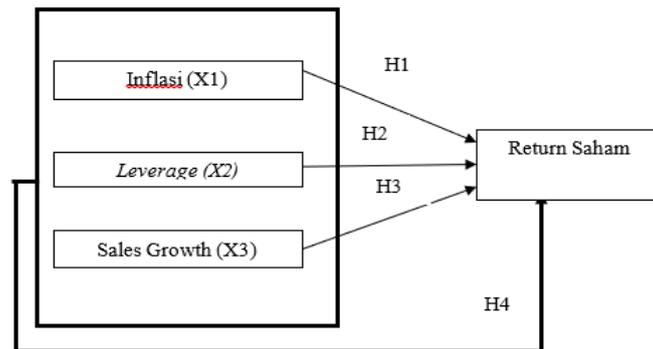
Menurut Kasmir (2016:107) adalah sebagai berikut: “*Sales growth* merupakan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan”.

Menurut kasmir (2016:107), pertumbuhan penjualan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$$

Kerangka Konseptual

Gambar 1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1: Inflasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
- H2: Leverage berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
- H3: *Sales Growth* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
- H4: Inflasi, *leverage* dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI 2017-2021

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif untuk menemukan suatu masalah baru atau menguji hasil penelitian terdahulu dalam rangka mengetahui pengaruh antara inflasi, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *return* saham dari perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food and Beverage* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Menurut *IDX Factbook*, perusahaan *Food and Beverage* yang berada di BEI berjumlah 72 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1
Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021	72
2	Perusahaan yang tidak memiliki data laporan keuangan lengkap periode 2017-2021	(29)
3	Perusahaan yang tidak mengalami laba selama periode 2017-2021	(19)
4	Perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel berdasarkan kriteria	24

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Teknik Pengumpulan Data

Teknik metode dokumentasi penelitian ini mengumpulkan data sekunder dari laporan tahunan masing-masing perusahaan tentang investasi seperti www.investing.com. Data sekunder yang digunakan adalah tingkat inflasi, *leverage*, *sales growth*, dan *return* saham dari perusahaan *food and beverage* terdaftar di BEI pada 2017-2021.

Pengujian Hipotesis

Penelitian dimulai dari analisis deskriptif untuk menjelaskan gambaran umum variabel. Komponen yang digunakan adalah rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi dan komponen statistik deskriptif lainnya.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik berupa normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-smirnov, heteroskedastisitas dengan scatter plot, autokolerasi dengan Durbin Watson dan uji multikolinieritas dengan VIF. Setelah uji asumsi klasik dipenuhi, maka dilanjutkan analisis regresi linier berganda.

Uji hipotesis menggunakan uji t, dengan syarat apabila nilai Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima. Uji F sering disebut dengan uji ketepatan atau kelayakan model (goodness of fit) digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap model regresi (Ghozali, 2018). Apabila nilai Sig. < 0,05, maka model layak. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin mendekati angka satu berarti variabel bebas memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel terikat lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Y	120	-,72	2,57	7,83	,0652	,38438
X1	120	-,24	,04	-3,05	-,0254	,10789
X2	120	,15	13,74	115,35	,9612	1,30937
X3	120	-46,52	50,40	1052,59	8,7716	15,74787
Valid N (listwise)	120					

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Pada tabel 2 nilai minimum Return Saham sebesar -0,72 pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. dan nilai maximum Return Saham sebesar 2,57 pada PT. Sekar Laut Tbk. Sementara rata-rata adalah 0,0652 dan std. deviation adalah 0,38438. Nilai minimum Inflasi sebesar -0,24 pada PT. Astra Agro Lestari Tbk, PT. Akasha Wira Internasional Tbk dan PT. Delta Djakarta Tbk sedangkan nilai maximum Inflasi sebesar 0,04 pada PT. Dharma Satya Nusantara, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Sementara rata-rata adalah -0,0254 dan std. deviation adalah 0,10789. Nilai minimum Leverage sebesar 0,15 pada PT. Bisi Internasional Tbk dan nilai maximum Leverage sebesar 13,74 pada PT.Sawit Sumbermas Sarana Tbk. Sementara rata-rata adalah 0,9612 dan std. deviation adalah 1,30937. Nilai minimum Sales Growth sebesar -46,52 pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dan nilai maximum Sles Growth sebesar 50,40 pada PT. Sekar Bumi Tbk. Sementara rata-rata adalah 8,7716 dan std. deviation adalah 15,74787.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.03729358
Most Extreme Differences	Absolute	0.037
	Positive	0.028
	Negative	-0.037
A Test Statistic		0.037
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-smirnov* signifikansi 0,200 ($0,200 > 0,05$) yaitu dengan hasil lebih dari 0,05 yang berarti data residu terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

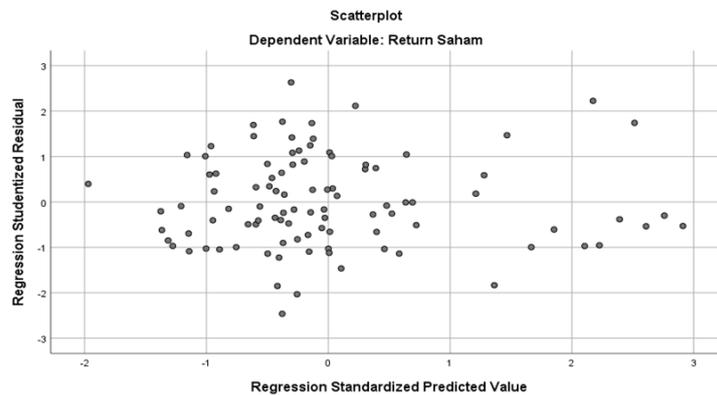
Coefficients			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi	0.638	1.567
	Leverage	0.639	1.566
	SalesGrowth	0.993	1.007

a. Dependent Variable: ReturnSaham
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai VIF setiap variabel di bawah 10 dan nilai *tolerance* setiap variabel lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terdapat hubungan atau korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Gambar 2 menunjukkan tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.279 ^a	.078	-.021	.12844	1.957

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Inflasi, Leverage

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dari hasil uji autokorelasi diperoleh dari nilai Durbin Watson sebesar 1,957 hal ini berarti termasuk nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi pada model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.004	0.047		-0.074	0.941
	<u>Inflasi</u>	0.335	0.136	0.251	2.471	0.015
	Leverage	0.748	0.152	0.500	4.920	0.000
	Sales Growth	-0.001	0.003	-0.027	-0.343	0.733

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,004 + 0,335 X_1 + 0,748 X_2 - 0.001 X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta regresi (a) sebesar -0,004 menunjukkan bahwa apabila variabel independen X_1 (Inflasi), X_2 (Leverage) X_3 (Sales Growth) bernilai 0 maka variabel dependen Y (Return Saham) sebesar -0,004.
2. X_1 adalah variabel Inflasi yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.335. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel Inflasi maka menyebabkan kenaikan Return Saham sebesar 0.335 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Inflasi dan Return Saham.
3. X_2 adalah variabel Leverage yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,748. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel Leverage maka Return Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,748 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Leverage dengan Return Saham.

4. X3 adalah variabel *Sales Growth* yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,001. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel *Sales Growth* maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar 0,001 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Sales Growth* dengan *Return Saham*.

Uji Hipotesis
Uji t (Parsial)

Tabel 7
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.004	0.047		-0.074	0.941
	Inflasi	0.335	0.136	0.251	2.471	0.015
	Leverage	0.748	0.152	0.500	4.920	0.000
	Sales Growth	-0.001	0.003	-0.027	-0.343	0.733

a. Dependent Variable: ReturnSaham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dari tabel 7 dapat disimpulkan sebagai bahwa:

1. Variabel *Inflasi* mempunyai t hitung sebesar 2.471 dan nilai signifikansi sebesar 0.015. Karena nilai signifikansi \leq dari 0,05 maka *inflasi* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*, sehingga H₁ diterima.
2. Variabel *Leverage* mempunyai t hitung sebesar 4,920 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. karena nilai signifikansi < dari 0,05 berarti *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, sehingga H₂ diterima.
3. Variabel *Sales Growth* mempunyai t hitung sebesar -0,343 dan nilai signifikansi sebesar 0,733. Karena nilai signifikansi \geq dari 0,05 berarti *Sales Growth* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return Saham*, sehingga H₃ ditolak.

Uji F (Simultan)

Tabel 8
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.108	3	0.036	25.258	.000 ^b
	Residual	0.122	86	0.001		
	Total	0.230	89			
a. Dependent Variable: <u>Return Saham</u>						
b. Predictors: (Constant), <u>Sales Growth</u> , <u>Inflasi</u> , <u>Leverage</u>						

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian di atas, nilai F test signifikansi simultan bernilai 0,00 . Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa Inflasi, *Leverage* dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, sehingga H₄ diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.279 ^a	.078	-.021	.12844

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9 nilai koefisien determinasi terletak pada kolom R Square, diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0.078. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yakni Inflasi, *Leverage*, *Sales Growth* mempengaruhi *Return Saham* sebesar 0.078 atau sebesar 7,8% dan sisanya sebesar 92,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap *Return Saham*

Dari hasil pengujian secara parsial variabel Inflasi mempunyai nilai t hitung sebesar 2.471 dan nilai signifikansi sebesar 0.015. Karena nilai signifikansi ≤ dari 0,05 maka inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, sehingga hipotesis pertama diterima.

Karena ketidakseimbangan ini menyebabkan banyak masyarakat yang memangkas pengeluaran dan mengurangi perilaku konsumsi untuk mengurangi pengeluaran yang ada. Dan hal ini juga berdampak terhadap banyak perusahaan karena menurunnya penjualan akibat daya beli yang menurun. Dengan menurunnya penjualan tentu saja menurunkan laba perusahaan yang juga berpengaruh terhadap dividen atau pengembalian saham kepada para kreditur. Sehingga inflasi berpengaruh terhadap pengembalian saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri *et al* (2020) dan Iskandar *et al* (2020) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Return Saham*

Dari hasil pengujian secara parsial variabel *leverage* mempunyai t hitung sebesar 4,920 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. karena nilai signifikansi < dari 0,05 berarti *Leverage* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, sehingga hipotesis kedua diterima.

Semakin besar leverage ratio, semakin tinggi risiko perusahaan gagal bayar kepada kreditor. sehingga dapat disimpulkan rasio leverage berpengaruh terhadap return saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian Alviansyah *et al* (2018) dan Widaryanti (2022) bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Return Saham*

Dari hasil pengujian secara parsial variabel sales growth mempunyai t hitung sebesar -0,343 dan nilai signifikansi sebesar 0,733. Karena nilai signifikansi \geq dari 0,05 berarti *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, sehingga hipotesis ketiga ditolak

Sales growth atau pertumbuhan penjualan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan operasional usahanya. Tetapi dengan adanya pertumbuhan penjualan belum tentu laba perusahaan juga baik mengingat adanya pengurangan beban usaha maupun beban administrasi yang mungkin dapat menyebabkan kerugian. Sehingga pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap return saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mutiara Tumonngor *et al* (2017) bahwa sales growth berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham.

Pengaruh Inflasi, *Leverage* dan *Sales Growth* terhadap *Return Saham*

Dari hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai F test signifikansi simultan bernilai 0.000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa Inflasi, Leverage dan Sales Growth secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, yang berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh inflasi, leverage dan sales growth terhadap return saham pada perusahaan *food and beverage*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan

bahwa:

1. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham periode 2017-2021.
2. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham periode 2017-2021.
3. Sales Growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham periode 2017-2021.
4. Inflasi, Leverage dan Sales Growth berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return Saham periode 2017-2021.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah:

1. Bagi Investor sebaiknya dapat memperhatikan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi. Sebelum investor melakukan investasi, investor harus memperhatikan tingkat risiko yang akan dihadapi. Dimana investor harus melihat kemampuan finansial pada perusahaan. Kemampuan finansial dapat dilihat dari berbagai sisi yaitu dari penjualan bersih atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.
2. Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan profit dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan profit agar mendapatkan laba yang besar dan keuntungan bagi perusahaan. Variabel-variabel yang mempengaruhi *return* saham yang memiliki hasil signifikan dalam penelitian ini yaitu inflasi dan *leverage* dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi manajer dalam pengambilan keputusan yang optimal agar tercapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.
3. Bagi peneliti, dalam penelitian sebaiknya menggunakan variabel bebas lainnya selain dari penelitian ini seperti rasio lancar, pertumbuhan aktiva, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan lain-lain. Periode penelitian agar dapat diperpanjang serta menggunakan alat ukur yang berbeda dari penelitian ini sehingga diperoleh daya prediksi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Wahyudi. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan,

Pertumbuhan Penjualan, Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*

- Ajizah, N., & Biduri, S. (2021). The Effect of Company Size, Sales Growth, Profitability and Leverage on Stock Returns in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period. *Academia Open*, 4, 1–20. <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.1984>
- Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4). <https://doi.org/2502-7689>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanoeboen, Bin Raudha. 2017. Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi*, Vol. XI, No. 1.
- Indrawan, M. G., & Raymond, R. (2020). Pengaruh Norma Subjektif Dan Return Ekspektasian Terhadap Minat Investasi Saham Pada Calon Investor Pada Program Yuk Nabung Saham Di Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 156-166.
- Indrawan, M. G., & Siregar, D. L. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Smartphone Samsung Di Kota Batam. *Jurnal Ekobistek*, 81-87.
- Kobar, A. F., & Kusmana, A. (2020). Determinan Kinerja Keuangan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Return Saham. *Prosiding Biema*, 1(1), 60–74.
- Maramis, A., Norisanti, N., & Komariah, K. (2021). Analisis Pengaruh Firm Size dan Sales Growth terhadap Return Saham. 5(September 2005), 90–104.
- Muslih, M. dan Fitriah. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Arus Kas Operasi, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham. *Jurnal Aksara Public* 3(1): 246–260.
- Putra, D. G., & Raymond, R. (2019). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK RIAU KEPRI KOTA BATAM. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2).
- Raymond, R. (2018). Peningkatan Kinerja Pemasaran Melalui Pelatihan Perencanaan Bagi Kelompok Usaha Kerajinan Taufan Handrycraft Di Kota Batam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 105-110.
- Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 2(3), 14-24.
- Saiman, R. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan sektor agriculture yang terdaftar di bursa efek indonesia analysis of factors that affect the stock prices in agriculture sector companies listed in indonesia stock exchange

- Sartika, U. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Dunia terhadap IHSG dan JII di Bursa Efek Indonesia Balance: *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 285-294.
- Sitompul, S. S., & Rahwana, N. (2021). *Pengaruh Inflasi , Ukuran Perusahaan , Leverage dan Likuiditas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*. 1(1).
- Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal*, 7(6), 3172–3200.
- Wahyudi, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 31–40. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1193>
- Yudistira, D., & Kurniawati, E. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 2019). *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(2), 35–45. <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i2.803>
- Yuliana, L., & Yuyetta, E. N. A. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Leverage Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–13.

